

## PKM USAHA ABON IKAN DI DESA MEKAR INDAH, KECAMATAN BUKI, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, SULAWESI SELATAN

Rusdi Nur<sup>1)</sup>, Sirajuddin Omsa<sup>2)</sup>, Fatmawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

<sup>2)</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

The implementation of the Community Partnership Program (PKM) will involve the Mekar Sari fish floss business group located in Mekar Indah Village, Kec. Buki, Selayar Islands Regency, South Sulawesi Province. The main problems experienced by this business group are the low quantity and quality of production, low sales turnover, and the difficulty of accessing capital assistance both from banks and from state-owned enterprise funding in the form of Corporate Social Responsibility (CSR). In overcoming these problems, this community service activity is carried out which aims to improve aspects of business management, particularly in the aspects of marketing, production, and finance. In the aspect of production, the solution offered by the PKM team is to increase production capacity by procuring a cooling machine that will replace the damaged refrigeration engine. In the marketing aspect, the low sales turnover will be increased by improving product quality so that healthy products are produced. In this regard, assistance will be conducted to extend the halal certificate from LPOM-MUI. Other marketing aspects that will be addressed are increasing the size variants and increasing the quality of packaging so that the products produced are safer and more attractive, so that the interest of consumers or customers to buy or consume partner products will increase in the future. In the aspect of capital accessibility, partners will be trained and assisted in preparing financial reports and compiling investment plans in order to meet one of the requirements to obtain funding assistance from BUMN CSR programs. Partner products can be marketed in various places and specifically become souvenirs with a brand of processed fishery products from the Selayar Islands. This PKM program targets the creation of productive and participatory small scale fish processing enterprises based on local resources and wisdom. The output will produce healthy shredded fish products (MOH-PIRT permit) and halal (LPOM MUI certificate), with attractive and safe packaging, as well as management of modern and professional shredded fish management business. Based on the output targets above, it is expected to have an impact on increasing the quantity and quality of production, sales turnover, and increasing business profits managed by partners.

**Keywords:** *Fish Floss, Capacity, Community Partnership Program*

### 1. PENDAHULUAN

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara maritim sekaligus juga negara kepulauan dengan jumlah pulau yang dimiliki lebih dari 17 ribu buah dengan panjang pantai 99.093 km (Badan Informasi Geospasial, 2013)<sup>[1]</sup>. Tidak mengherankan jika Indonesia memiliki peluang budidaya komoditi laut dan sangat potensial untuk dikembangkan. Salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan hasil laut adalah Sulawesi Selatan (Sulsel). Salah satu hasil laut yang tersedia cukup di daerah ini adalah ikan tuna. Disamping dijual di pasar domestik, ikan tuna juga diekspor ke beberapa negara lain, seperti Jepang dan Korea.

Menurut Kasmiaty (2007)<sup>[2]</sup>, upaya ekspor ikan tuna yang dilakukan oleh provinsi Sulsel menunjukkan bahwa ikan tuna di daerah ini tersedia cukup, sehingga industri rumah tangga yang menjadikan ikan tuna sebagai bahan baku, seperti industri abon ikan, tidak perlu khawatir dengan ketersediaan bahan baku, berupa ikan tuna tersebut. Tak heran jika mayoritas penduduk di Sulsel, terutama masyarakat yang berdomisili di pesisir laut, memenuhi kebutuhannya dari hasil laut (Apollo, Yusuf, dan Sonong, 2016)<sup>[3]</sup>. Laut Indonesia, termasuk laut di Sulsel menyimpan beragam jenis sumberdaya alam yang sangat potensial untuk mendukung penduduknya untuk meraih kesejahteraan. Seharusnya dengan sumberdaya potensial wilayah pesisir tersebut, nelayan di Sulesl mampu memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan perekonomian nasional. Wujudnya bisa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri, perdagangan berupa ekspor ke luar negeri, dan pembangunan wilayah seperti memperluas kesempatan kerja di pedesaan, meningkatkan pendapatan petani/nelayan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga para petani/nelayan (Omsa, Jayadi, Apollo, 2017)<sup>[4]</sup>. Lebih jauh, Omsa, Jayadi, dan Apollo (2017)<sup>[4]</sup> menambahkan bahwa industri olahan hasil perikanan yang maju, efisien, dan tangguh memerlukan pengelolaan intensif oleh seluruh *stakeholder* seperti pemerintah, akademisi, investor, usahawan, dan para nelayan yang bersangkutan.

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Rusdi Nur, Telp 081144404219, rusdinur@poliupg.ac.id

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kabupaten Selayar, yang kemudian berdasarkan PP No. 59 Tahun 2008<sup>[5]</sup> berubah nama menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar, adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dan berjarak sekitar 236 km arah Selatan dari Kota Makassar. Pada tahun 2015, jumlah penduduk di Kabupaten ini sebanyak 130.199 orang, meningkat hampir 5% dibandingkan 4 tahun lalu (2011) yang saat itu masih berjumlah 124.104 orang. Dari 130.119 orang tersebut, 62.950 orang adalah laki-laki, sisanya sebanyak 67.609 orang adalah perempuan. Selanjutnya, 6.125 orang diantaranya berdomisili di Kecamatan Buki (BPS, Kab. Kepulauan Selayar, 2016).

Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kab. Kepulauan Selayar mengklaim bahwa Desa Mekar Indah mendapat perhatian dari beberapa instansi pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Selayar, seperti dari DKP sendiri, dan dari dinas Koperasi, UKM, perindustrian dan perdagangan. Perhatian pemerintah terhadap Desa Mekar Indah ini disebabkan di Desa ini terdapat beberapa kelompok usaha berbasis hasil olahan perikanan yang secara relatif telah meningkatkan perekonomian keluarga di beberapa tahun terakhir ini. Salah satu kelompok usaha adalah Kelompok Mekar Sari. Misi utama pembentukan kelompok usaha ini adalah untuk memberdayakan kaum perempuan di pesisir pantai Kecamatan Buki, Kab. Kepulauan Selayar. Ditengah masih tingginya persentase masyarakat miskin di Selayar dalam 5 tahun terakhir yaitu 16-18% (BPS Kab. Kep. Selayar, 2017)<sup>[6]</sup>, peran kelompok usaha ini adalah sangat penting untuk mendongkrak ekonomi masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar secara umum, dan Kecamatan Buki secara khusus. Untuk mengenalkan kelompok usaha ini ke daerah lain, pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar melalui dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan perdagangan aktif melibatkan kelompok usaha ini pada even, expo, atau pameran hasil-hasil olahan perikanan yang biasanya dilaksanakan di Makassar dan Surabaya. Dalam setahun sekitar 2-3 kali kelompok ini mengikuti even, expo, atau pameran di luar wilayah Kab. Kepulauan Selayar, seperti di Makassar dan Surabaya.

Namun usaha abon ikan di Sulawesi Selatan, termasuk abon ikan yang diproduksi di Kab. Kepulauan Selayar harus terus berbenah agar Makassar yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dapat menjadi pasar utama abon ikan produk lokal, sebab industri hasil perikanan di kota ini belum menjadi primadona. Hasil pengamatan Apollo, Yunus, dan Sonong (2016)<sup>[3]</sup> menunjukkan bahwa sejumlah sentra pembelanjaan di kota ini, seperti toko swalayan, supermarket, minimarket, serta toko oleh-oleh di bandara dan pelabuhan justru banyak memajang produk olahan perikanan dari provinsi lainnya. Industri hasil olahan perikanan seperti abon ikan, bakso ikan, makanan berbasis rumput laut, ikan asin, dan ikan bandeng presto merupakan beberapa contoh hasil olahan industri perikanan yang dapat dimaksimalkan pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Makassar secara khusus, dan masyarakat Sulsel secara umum. Namun, industri perikanan di Kota ini masih menghadapi banyak kendala diantaranya kualitas produk yang masih rendah, harga yang kurang bersaing, belum adanya metode pengemasan khusus yang dapat mengangkat *brand* produk, akses permodalan yang sangat terbatas, serta belum diterapkannya manajemen usaha modern dalam pengelolaan usaha produk olahan perikanan.

Selain abon ikan, kelompok usaha Mekar Sari memiliki beberapa produk lain, yaitu: sarabba instan (minuman terbuat dari jahe, santan, telur, dan susu), kerupuk ikan, stik rumput laut, dan kelapa sangrai. Namun abon ikan, merupakan produk unggulan dari kelompok usaha ini. Kelompok usaha Mekar Sari merupakan salah satu usaha kecil skala rumahan yang terletak di Merdekayya, Desa Mekar Indah Kec. Buki Kab. Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Usaha ini telah beroperasi sejak tahun 2008 dan telah menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Saat ini, kelompok usaha Mekar Indah mempekerjakan 10 orang (2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan) dengan tingkat pendidikan mulai SD hingga Sarjana.

Dalam menjalankan usahanya, kelompok ini masih menerapkan sistem pengelolaan tradisional. Selain di pasarkan di Kota Benteng, produk abon ikan tuna dari usaha ini dipasarkan pula ke Makassar dan Papua dengan metode pemasaran melalui bantuan keluarga, kolega, dan tetangga, serta dengan cara pemasaran dari mulut ke mulut. Sejak tahun 2015, metode pemasaran mulai ditingkatkan dengan cara menitipkan pada beberapa warung, dan toko. Namun karena memiliki modal kerja yang sangat terbatas, usaha abon ikan ini menghentikan pasokannya ke beberapa warung dan toko. Namun demikian, kelebihan produk abon ikan ini memiliki cita rasa yang khas dengan harga yang sangat bersaing (Rp100.000 per Kg) sehingga produknya selalu habis terjual meskipun dengan kapasitas produksi yang relatif masih rendah. Tantangan yang dihadapi oleh usaha abon ikan ini adalah banyaknya pesaing baik dari usaha rumahan maupun dari industri kecil/menengah dengan produk sejenis.

Terkait dengan ketersediaan bahan baku, pada musim timur (Pertengahan Maret - November), kelompok usaha ini mengandalkan ketersediaan ikan melalui pasokan bahan baku ikan tuna, cakalang, tongkol,

dan kakap segar dari nelayan yang berlokasi di Borong-borong yang berjarak sekitar 1 Km dari Desa Mekar Indah. Namun pada musim Barat (Desember-Awal Maret), kelompok usaha ini mesti membeli ikan di tempat yang lebih jauh yaitu di Pammatata yang berjarak sekitar 20 Km dari Desa Mekar Indah.

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memperbaiki aspek manajemen kelompok usaha Mekar Sari, khususnya pada aspek pemasaran, produksi, dan keuangannya. Tujuannya secara khusus adalah meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk abon ikan merek Mekar Sari agar mampu bersaing dengan jenis abon ikan lainnya, menerapkan teknologi pengemasan yang aman dan tahan lama dengan *brand* yang menarik untuk melakukan ekspansi pemasaran ke berbagai tempat.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### A. Pelatihan Manajemen Usaha Kecil

Untuk mewujudkan manajemen usaha kecil yang modern dan profesional pada usaha abon ikan Mekar Sari maka dapat dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang profesional. Oleh karena itu, tim PKM akan melakukan pelatihan manajemen pengelolaan kelompok usaha berskala kecil secara profesional. Tim pelatih manajemen tersebut di atas akan berkunjung langsung ke lokasi mitra untuk memberikan masukan/arahan dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan kelompok usaha berskala kecil. Bidang pelatihan yang akan diberikan adalah terkait dengan pelatihan proses produksi untuk menghasilkan produk yang sehat dan halal, pelatihan di bidang branding dan kemasan yang aman, *attractive* (menarik), dan tahan lama, pelatihan dalam bidang pengelolaan keuangan, serta pelatihan dalam menilai rencana investasi. Untuk kegiatan ini dibutuhkan kepakaran dari tim PKM dengan latar belakang pendidikan di bidang teknologi manufaktur, bidang pemasaran dan keuangan, serta bidang komputer dan data processing.



Gambar 2. Pelatihan dari Tim PKM

### B. Bantuan Peralatan Produksi

Berdasarkan pengamatan awal tim PKM, peralatan produksi modern yang paling mendesak untuk diterapkan pada usaha abon ikan Mekar Sari dalam rangka meningkatkan kapasitas produksinya adalah mesin pendingin (*freezer*) daging ikan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini. Mesin pendingin (*Freezer*) yang tampak seperti gambar ini telah dapat diperjualkan oleh toko-toko elektronik khususnya di pulau selayar.



Gambar 3. mesin pendingin (*freezer*) dan timbangan digital

### C. Desain *brand* dan pembuatan kemasan produk

Untuk meningkatkan daya saing penjualan akan dilakukan *design* ulang terhadap kemasan lama menjadi kemasan baru yang lebih aman, tahan lama, menarik, dan *eye catching* dengan memanfaatkan jasa biro *design & branding* dan percetakan atau biro konsultan pelayanan kemasan untuk produk usaha kecil dan menengah (UKM) kepada mitra PKM. Salah satu jasa percetakan yang terkenal dan dapat melakukan biro *design* dan *branding* di Makassar adalah Percetakan Sonny yang beralamat di kota Makassar.

Kemasan *multilayer* adalah kemasan yang tidak dirancang untuk berdiri, sehingga membutuhkan kemasan kotak kardus atau toples di bagian luarnya. Adapun model *stand up pouch* adalah kemasan dapat berdiri tegak karena pada bagian bawahnya dirancang sebagai landasan untuk berdiri. Mengingat mitra telah memiliki model kemasan *stand up pouch*, maka *design brand* dan kemasan akan difokuskan pada model *multilayer* dengan kemasan luar berbentuk box (kotak kardus).



Gambar 5. Model kemasan produk UKM (kotak kardus) dengan kemasan bagian dalam

### D. Pendampingan untuk mendapatkan perizinan dan sertifikat

Saat ini, perizinan yang paling mendesak yang dibutuhkan oleh usaha abon ikan Mekar Sari adalah Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dari pemda Kab. Kepulauan Selayar, izin PIRT dari depkes, dan sertifikat halal dari LPPOM-MUI Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan memiliki izin PIRT, maka suatu usaha dapat dikategorikan produknya sudah memenuhi standar kesehatan, dan dengan memiliki sertifikat LPPOM dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), maka suatu usaha dapat dikategorikan produknya adalah halal untuk dikonsumsi. Untuk mendapatkan izin dan sertifikat tersebut, maka pendampingan akan dilakukan kepada mitra hingga usahanya bisa memperoleh SITU, PIRT, dan sertifikat halal tersebut secara resmi. Berikut adalah pemberian Sertifikat HALAL dari LPPOM-MUI.



Gambar 6. Pelaksanaan survei Sertifikat Halal dari LPPOM-MUI

### E. Pendampingan untuk mendapatkan permodalan

Selain pihak perbankan, saat ini setiap perusahaan besar, khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah menyiapkan dana atau bantuan permodalan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) melalui unit CSR (*Community & Social Responsibility*) sub unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Oleh karena itu, melalui program ini, tim PKM akan memberikan bimbingan penyusunan laporan keuangan dan analisis kelayakan bisnis kepada mitra sebagai bagian dari dokumen proposal pendanaan kegiatan usaha, baik yang akan diajukan kepada perbankan maupun kepada unit CSR perusahaan besar (BUMN) misalnya PT Pertamina, PT PLN, PT Telkom, dan lain-lain.

Bidang kepakaran yang dibutuhkan untuk kegiatan pendampingan proses penyusunan laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan analisis investasi adalah anggota tim yang berlatar belakang manajemen keuangan.

### F. Penyusunan Laporan Keuangan dan Analisis Investasi

Selain memberikan bimbingan atau pendampingan dalam menyusun laporan keuangan dan analisis investasi, pada tahap awal tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) juga akan menyusun laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan menyusun rencana investasi yang akan dilakukan oleh mitra. Dengan tersedianya laporan keuangan dan hasil analisis investasi maka kelompok usaha abon ikan Mekar Sari dapat memenuhi salah satu syarat peminjaman dari lembaga kreditor (bank) dan/atau BUMN dan dapat menjadi referensi bagi usaha sejenis di tempat lain.

Bidang kepakaran yang dibutuhkan untuk kegiatan penyusunan laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan analisis investasi adalah anggota tim yang berlatar belakang manajemen keuangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa kegiatan dan hasil yang diperoleh dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pelatihan manajemen usaha kecil dan menengah (UKM) yang meliputi aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2019 di lokasi mitra, yaitu di Desa Mekar Indah, Kec. Buki', Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Penyerahan bantuan lemari pendingin (freezer) dari tim pelaksana ke mitra pada tanggal 05 Juli 2019 yang diwakilkan ke salah satu staf Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kepulauan Selayar.
3. Sertifikat halal telah dilakukan mulai dari proses pendaftaran, pemeriksaan lapangan oleh Tim LP POM MUI Sulsel hingga pada tahap akhir proses penerbitan Sertifikat Halal oleh LP-POM MUI.
4. Melakukan desain ulang logo dan kemasan abon..

Dari ketiga kegiatan yang telah dilakukan di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan mitra PKM telah meningkat terutama yang terkait dengan aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan.
2. Mitra PKM dapat membeli bahan baku (ikan cakalang atau tongkol) dalam jumlah yang lebih banyak atau lebih dari 300 kg dalam satu kali pembelian. Dampaknya tentu akan meningkatkan kemampuan produksi mitra dan meminimalkan biaya pembelian bahan baku, karena mitra dapat membeli bahan baku yang sangat banyak di saat harga ikan sedang turun.

3. Mitra telah terdaftar pada LP POM MUI Sulsel sebagai pengelola usaha yang akan disertifikasi Halal terhadap produknya. Sedangkan P-IRT mitra masih berlaku sejak 2018 hingga 2023.
4. Kapasitas produksi abon ikan meningkat dari 30 kg menjadi 40 kg setiap bulannya.
5. Omset penjualan mitra PKM mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.000.000,- tiap bulan jika dibandingkan sebelumnya Rp. 3.000.000,-.
6. Laba yang dimiliki oleh mitra PKM yang sebelumnya Rp. 750.000,- dan sekarang bisa mencapai Rp. 1.000.000,- per bulannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka mitra PKM telah mendapat bantuan berupa: pelatihan manajemen, mesin pendingin, timbangan, kemasan dos baru, dan perpanjangan sertifikat Halal dari LP POM MUI.
- 2) Pelaksanaan kegiatan PKM telah memberikan dampak yang positif kepada mitra PKM, yaitu: kapasitas produksi meningkat 40 kg perbulan, omzet penjualan meningkat menjadi Rp. 4.000.000,- perbulan dan laba mitra PKM sudah mencapai Rp. 1.000.000,- perbulan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Informasi Geospasial. (2013). Akses online di <http://nationalgeographic.com>, pada tanggal 2 Mei 2017.
- [2] Kasmiaty, Sutinah Made. (2007). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Diversifikasi Produk Perikanan Untuk Pemberdayaan Keluarga Nelayan di Provinsi Sulawesi Selatan, Anggota, LP-Unhas dan Balitbangda Provinsi Sulawesi Selatan.
- [3] Apollo, Yunus, M.Y., dan Sonong. (2016). IbM Usaha Abon Ikan Tuna dan Kelompok Nelayan di Kabupaten Barru.
- [4] Omsa, S., Jayadi., M., dan Apollo (2017). PKM Usaha Abon Ikan Tuna dan Pemasok Ikan di Kel. Bangkala, Kec. Manggala, Makassar, Sulsel.
- [5] Peraturan Pemerintah Nomor 59. 2008. Perubahan nama Kabupaten Selayar Menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan, tanggal 21 Agustus 2008.
- [6] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar. 2017. Kabupaten Kepulauan Selayar dalam angka..
- [7] Made, Sutinah. dkk. (2012). Strategi Pengembangan Produk Abon Ikan Kering Untuk Mengakses Pasar Internasional. Laporan Penelitian LPPM Unhas. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/8775>, di akses: 20 Mei 2017.
- [8] Faridz, Raden (2010). Analisis Faktor-Faktor Perubahan Desain Kemasan Terhadap Nilai Jual Abon Ikan (Kasus Ud Pranspul, Kecamatan Sepulu, Bangkalan). AGROINTEK Vol 4, No. 2 Agustus 2010 hal 151 s.d. 157.
- [9] Husnan, S. Muhammad, S. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- [10] Van Horne, J. C., dan Machowicz, Jr. (2009). Fundamentals of Financial Management (13<sup>th</sup> Edition). Pearson Education Limited. Edinburgh Gate: England.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan penelitian Nomor: 039/SP2H/PPM/DPRM/2019 dan Politeknik Negeri Ujung Pandang, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih ditujukan kepada Kelompok Mekar Sari atas kerjasamanya sebagai mitra pelaksanaan program PKM serta Semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.